

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KLASIFIKASI ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Factors Associated To The Classification Of Anemia In Pregnant Women In The Working Area Of The Darul Imarah Community Health Center, Aceh Besar Regency

Saudah¹, Cut Efriana², Dheby Anggraini³, Azzalya Syahfitri⁴

¹Dosen Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh

²Dosen Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh

³Mahasiswi Akademi Kebidanan Saleha

⁴Mahasiswi Akademi Kebidanan Saleha

*Koresponden: saudah.stafsaleha88@gmail.com

Abstrak

Anemia defisiensi besi adalah kejadian anemia yang paling umum terjadi di dunia dan merupakan penyebab utama morbiditas. Angka prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi, dibuktikan data dari badan kesehatan dunia yaitu WHO menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di seluruh dunia sebesar 37%. Data dari Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2024 jumlah ibu hamil di yang mengalami anemia sebanyak 108 orang dan periode Mei sampai Juli 2025 sebanyak 47 orang. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025. Metode penelitian: bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel *Total Sampling* dengan jumlah sampel 47 orang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 sampai 22 Agustus 2025 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa hasil uji statistik ada hubungan pengetahuan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil dengan p value 0,002, ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil dengan p value 0,001, ada hubungan status gizi dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil dengan p value 0,023, dan ada hubungan pendapatan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil dengan p value 0,005, hipotesa dalam penelitian ini seluruhnya diterima.

Kata Kunci: Anemia, Kehamilan, Pengetahuan, Konsumsi Tablet Fe, Status Gizi, Pendapatan

Abstract

Iron deficiency anemia is the most common anemia event in the world and is a major cause of morbidity. The prevalence of anemia in pregnant women is still high, evidenced by data from the World Health Organization, namely WHO, stating that the prevalence of anemia in pregnant women globally is 37%. Data from the Darul Imarah Health Center, Aceh Besar Regency in 2024, the number of pregnant women who experienced anemia was 108 people and the period from May to July 2025 was 47 people. Research Objective: To determine the factors related to the classification of anemia in pregnant women in the Working Area of the Darul Imarah Health Center, Aceh Besar Regency in

2025. *Research method: analytical with a Cross Sectional approach with a Total Sampling sampling technique with a sample size of 47 people. The time of this research was conducted on August 11 to 22, 2025 with univariate and bivariate analysis with the Chi square test. The results of the study: showed that the results of the statistical test showed a relationship between knowledge and the classification of anemia in pregnant women with a p value of 0.002, there was a relationship between consumption of Fe tablets and the classification of anemia in pregnant women with a p value of 0.001, there was a relationship between nutritional status and the classification of anemia in pregnant women with a p value of 0.023, and there was a relationship between income and the classification of anemia in pregnant women with a p value of 0.005, the hypotheses in this study were all accepted.*

Keywords: Anemia, Pregnancy, Knowledge, Iron Tablet Consumption, Nutritional Status, Income

PENDAHULUAN

Kehamilan yang sehat merupakan dambaan bagi semua ibu hamil, karena kehamilan yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat salah satunya yaitu anemia. Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan¹.

Anemia pada kehamilan merupakan kondisi dimana konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil dibawah 11 g/dl. Anemia defisiensi besi adalah kejadian anemia yang paling umum terjadi di dunia dan merupakan penyebab utama morbiditas. Anemia dalam kehamilan disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan nutrisi bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang².

Pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup atau sebnayak 3.572 orang. Prevalensi kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 46% dan jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe ≥ 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 38,1%. Prevalensi ibu hamil yang mengalami gizi kurang sebesar 36,8%. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 4 per 1000 kelahiran hidup³.

Anemia pada ibu hamil yang tidak mendapat penanganan yang baik dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas yaitu dapat mengakibatkan keguguran, persalinan premature, persalinan lama, perdarahan postpartum dan infeksi. Komplikasi juga dapat terjadi pada hasil konsepsi yaitu kematian janin dalam kandungan, kematian perinatal, kelahiran premature, cacat bawaan dan cadangan zat besi yang kurang⁴.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anemia defisiensi zat besi yaitu asupan makanan, kemiskinan atau status sosial ekonomi rendah, kurangnya pengetahuan, tidak mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) status gizi, penyakit infeksi dan konsumsi kopi serta teh⁵. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor pendidikan, status ekonomi, akses pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan bergizi, pantangan makanan, pola makan, dukungan keluarga, usia, jarak kehamilan, status gizi dan penyakit penyerta⁶.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan

dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil seluruh populasi yang berjumlah 47 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Klasifikasi Anemia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Klasifikasi Anemia	f	%
1	Anemia ringan	32	68,1
2	Anemia Sedang	15	31,9
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui dari 47 responden mayoritas mengalami anemia ringan sebanyak 32 responden (68,1%).

2. Pengetahuan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	8	17,0
2	Cukup	26	55,3
3	Kurang	13	27,7
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui dari 47 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (55,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (17,0%).

3. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	f	%
1	Patuh	17	36,2
2	Tidak patuh	30	63,8
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui dari 47 responden mayoritas tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 30 responden (63,8%).

4. Status Gizi

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Status Gizi	f	%
1	Gizi kurang	11	23,4
2	Gizi normal	36	76,6
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)
Berdasarkan tabel 5.5 diketahui dari 47 responden mayoritas memiliki gizi normal sebanyak 36 responden (76,6%).

5. Pendapatan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Pendapatan	f	%
1	Tinggi	22	46,8
2	Rendah	25	53,2
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)
Berdasarkan tabel 5.6 diketahui dari 47 responden mayoritas memiliki pendapatan pada kategori UMP rendah sebanyak 25 responden (53,2%).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Klasifikasi Anemia

Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan dengan Klasifikasi Anemia Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Pengetahuan	Klasifikasi Anemia				Jumlah		<i>p value</i>
		Ringan		Sedang				
		f	%	f	%	F	%	
1	Baik	5	62,5	3	37,5	8	100	0,001
2	Cukup	24	92,3	2	7,7	26	100	
3	Kurang	3	23,1	10	76,9	13	100	
Jumlah		32	68,1	15	31,9	47	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2025)
Berdasarkan tabel 5.7 diketahui dari 26 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas mengalami anemia ringan sebanyak 24 responden (92,3%) dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 2 responden (7,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *p value* = 0,001, artinya ada hubungan pengetahuan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (*H_a*).

2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Klasifikasi Anemia

Tabel 5.8 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Klasifikasi Anemia Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Kepatuhan konsumsi tablet Fe	Klasifikasi Anemia				Jumlah		<i>p value</i>
		Ringan		Sedang				
		f	%	f	%	F	%	
1	Patuh	17	100	0	0	17	100	0,001
2	Tidak patuh	15	50	15	50	30	100	
	Jumlah	32	68,1	15	31,9	47	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui dari 30 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mayoritas mengalami anemia sedang sebanyak 15 responden (50%) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 15 responden (50%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui $p\text{ value} = 0,001$, artinya ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

3. Hubungan Status Gizi Fe dengan Klasifikasi Anemia

Tabel 5.9 Hubungan Status Gizi dengan Klasifikasi Anemia Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Status Gizi	Klasifikasi Anemia				Jumlah		<i>p value</i>
		Ringan		Sedang				
		f	%	f	%	F	%	
1	Kurang	4	36,4	7	63,6	11	100	0,023
2	Normal	28	77,8	8	22,2	36	100	
	Jumlah	32	68,1	15	31,9	47	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui dari 36 responden yang status gizi pada kategori normal mayoritas mengalami anemia ringan sebanyak 28 responden (77,8%) dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 8 responden (22,2%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui $p\text{ value} = 0,023$, artinya ada hubungan status gizi dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

4. Hubungan Pendapatan dengan Klasifikasi Anemia

Tabel 5.10 Hubungan Pendapatan dengan Klasifikasi Anemia Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Pendapatan	Klasifikasi Anemia				Jumlah		<i>p value</i>
		Ringan		Sedang				
		f	%	f	%	F	%	
1	Tinggi	20	90,9	2	9,1	22	100	0,005
2	Rendah	12	48,0	13	52,0	25	100	
	Jumlah	32	68,1	15	31,9	47	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui dari 25 responden yang tidak pendapatan rendah mayoritas mengalami anemia sedang sebanyak 13 responden (52%) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 12 responden (48%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui $p\ value = 0,005$, artinya ada hubungan pendapatan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Klasifikasi Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas mengalami anemia ringan sebanyak 24 responden (92,3%) dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 2 responden (7,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui $p\ value = 0,001$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil, maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

Pengetahuan gizi kehamilan sangat diperlukan oleh seorang ibu hamil di dalam merencanakan menu makanannya, jika tanpa disadari oleh pengetahuan ini, akan sulit mengatur makanan terutama untuk menangani keluhan-keluhan kehamilan. Ibu hamil yang kurang mengetahui tentang makanan yang mengandung zat gizi besi cenderung mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik⁷.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dan perilaku tersebut akan mempengaruhi status kesehatan dalam hal ini adalah anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi yang dibutuhkan selama hamil maka dengan pengetahuan tersebut ibu akan memperhatikan gizinya dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang⁸.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ariani, 2023), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Spesial Syafyeni Curug Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\ value\ 0,006^9$.

Menurut peneliti responden yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung mengalami anemia sedang dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik, hal ini disebabkan karena pengetahuan gizi berhubungan dengan anemia selama hamil karena dengan pengetahuan yang tinggi

terkait anemia dan zat gizi ibu hamil terutama tentang zat besi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ibu dalam menentukan dan mengolah makanan yang sehat, selain itu pengetahuan yang tinggi juga terkait dengan zat gizi besi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan janin.

2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Klasifikasi Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mayoritas mengalami anemia sedang sebanyak 15 responden (50%) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 15 responden (50%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui $p\text{ value} = 0,001$, artinya ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe semasa hamil sangatlah penting karena ibu hamil akan mengalami peningkatan volume darah sehingga patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat penting agar ibu dan janin sehat. Semakin ibu patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin kecil risiko anemia⁹.

Zat besi (Fe) memiliki peran dalam pembentukan protein dan hemoglobin dalam sel darah merah yang mengangkut oksigen ke organ tubuh lainnya, mencegah pendarahan ketika persalinan, mencegah terjadinya anemia serta mencegah kecatatan janin. Bagi ibu hamil zat besi berfungsi sebagai pembentuk dan alat pertahanan sel darah merah sehingga menjamin peredaran oksigen serta metabolisme nutrisi lain. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi dan frekuensi konsumsi perhari. Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe cenderung berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe adalah ibu yang tidak minum tablet Fe sesuai dengan jumlahnya¹⁰.

Hal ini didukung oleh penelitian (Fajriati, 2024), tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Panarung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\text{ value} 0,008^{11}$.

Menurut peneliti anemia terjadi dikarenakan selama kehamilan ibu mengalami kekurangan zat besi yang disebabkan karena ketidakteraturan mengkonsumsi tablet Fe. Tablet Fe sangat penting dikonsumsi ibu selama hamil minimal 90 butir selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia, karena pada saat kehamilan kebutuhan zat gizi besi ibu meningkat untuk pertumbuhan janin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sama-sama mengalami anemia ringan dan anemia sedang, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti status gizi ibu dan pendapatan ibu yang berpengaruh terhadap asupan nutrisi ibu hamil.

Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tetapi tetap mengalami anemia mengkonsumsi tablet Fe dengan menggunakan teh. Minum teh dan kopi serta makan dan minum obat atau suplemen juga menggunakan air teh merupakan kebiasaan dari masyarakat Aceh. Teh dan kopi mengandung zat tanin yang dapat menghambat penyerapan zat besi.

Selain itu ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan oleh tablet Fe seperti rasa mual, sakit kepala dan feses berwarna hitam, sehingga ibu tidak mau mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil

yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tetapi tetap mengalami anemia, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor pengetahuan, status gizi dan pendapatan.

3. Hubungan Status Gizi dengan Klasifikasi Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang status gizi pada kategori normal mayoritas mengalami anemia ringan sebanyak 28 responden (77,8%) dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 8 responden (22,2%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Chi-Square diketahui p value = 0,023, artinya ada hubungan status gizi dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan saat sebelum hamil. Hal ini dikarenakan selain untuk ibu, zat gizi tersebut juga dibutuhkan oleh janin untuk perkebangannya. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh. Selama hamil ibu harus menambah jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Kondisi kurangnya asupan gizi terutama zat gizi besi dapat menyebabkan ibu mengalami anemia¹².

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karmila (2023), tentang hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,005.34 Penelitian Safina (2023), tentang hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di Klinik Gunung Putri. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil p value 0,025¹³.

Menurut peneliti terdapat hubungan status gizi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil, dimana ibu yang mengalami gizi kurang terjadi kurangnya asupan zat gizi di dalam tubuh terutama zat gizi besi sehingga memperberat terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi cenderung mengalami anemia sedang karena zat gizi terutama zat besi dan protein dapat membantu dalam pembentukan sel darah merah (hemoglobin), sehingga saat tubuh kekurangan zat gizi maka berkurang pula kadar hemoglobin ibu hamil.

4. Hubungan Pendapatan dengan Klasifikasi Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang tidak pendapatan rendah mayoritas mengalami anemia sedang sebanyak 13 responden (52%) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 12 responden (48%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Chi-Square diketahui p value = 0,005, artinya ada hubungan pendapatan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil maka dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini diterima (H_a).

Semakin tinggi pendapatan keluarga ibu hamil maka semakin baik kadar hemoglobin ibu, karena ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan terutama zat gizi besi. Semakin rendah pendapatan keluarga ibu maka semakin berisiko mengalami gizi kurang, hal ini disebabkan karena ibu hamil tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, karena ibu hanya makan seadanya tanpa memperhatikan asupan gizi⁷.

Pendapatan seseorang berkaitan dengan penghasilan dimana pendapatan akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan asupan makanan ibu hamil dari segi

kualitas maupun kuantitas. Rendahnya pendapatan keluarga akan berimbas pada kurangnya pemenuhan kebutuhan asupan makanan akan mempengaruhi status gizi ibu hamil, selain itu juga keberagaman makanan yang dikonsumsi maka semakin baik mutu makanannya yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi gizi ibu hamil.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dewi, 2021), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan anemia pada ibu hamil p value 0,008¹⁴.

Menurut peneliti ibu hamil yang pendapatan rendah cenderung mengalami anemia sedang, hal ini disebabkan karena ibu dengan pendapatan rendah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pangan yang mengandung gizi besi karena keterbatasan keuangan, dimana ibu yang pendapatan rendah dalam mengkonsumsi makanan tidak memperhatikan zat gizi yang dikandungnya karena ibu hanya memperhatikan kuantitas makanan (banyaknya makanan yang dikonsumsi) tanpa melihat kualitas dari makanan yang dikonsumsi.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan p value 0,002.
2. Ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan p value 0,001.
3. Ada hubungan status gizi dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan p value 0,023.
4. Ada hubungan pendapatan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan p value 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arfiah. Asuhan Kebidanan Kehamilan 1. Insan Cendekia Mandiri; 2022.
2. Astuti. Anemia Dalam Kehamilan. Pustaka Abadi; 2020.
3. SKI. Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil di Indonesia. 2023. Accessed May 12, 2025. www.depkes.co.id
4. Dai. Anemia Pada Ibu Hamil. Yayasan Kita Menulis; 2022.
5. Tarwoto. Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan Penatalaksanaan. Trans Info Media; 2020.
6. Sipayung R dkk. Anemia Pada Kehamilan. K-Media; 2024.
7. Tarwoto. Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan Penatalaksanaan. Trans Info Media; 2020.
8. Situmorang. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. CV Pustaka El Queen; 2021.
9. Ariani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Spesial Syafyeni Curug Tangerang. Jurnal Kebidanan . 2023;3(1):1-9.

10. Nasla. *Pengelolaan Anemia Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press; 2020.
11. Fajriati. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Panarung. *Jurnal Forum Kesehatan*. 2024;14(1):45-55.
12. Walyani. *Asuhan Kebidanan*. Andi Offset; 2021.
13. Safina. Hubungan Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Gunung Putri. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2023;7(10):1-13.
14. Dewi HP& M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Jurnal of Nutrition College*. 2021;10(4):285-296.